

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Sebelum melanjutkan bahasan tentang analisis terhadap rasio keuangan ini sebelumnya harus mengetahui terlebih dahulu mengenai arti dari *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Inventory Turnover*.

1. Grand Teori

a. Teori Signaling

Teori ini Menjelaskan tentang bagaimana pentingnya informasi keuangan bagi para investor. Karena begitu pentingnya informasi maka segala data yang ada pada informasi tersebut bisa saja sangat berpengaruh pada hasil keputusan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu segala pembaruan tentang informasi tersebut akan berpengaruh terhadap reaksi pasar.

Reaksi pasar ini bisa saja berbentuk adanya perubahan pada harga saham di pasar modal pada saat informasi tersebut di turunkan dan pada saat seluruh pelaku pasar modal telah menerima informasi tersebut.

Naiknya harga saham ini terjadi karena adanya sebuah *good news* atau sinyal baik yang tentunya langsung di respon oleh pasar dengan naiknya harga saham. Sementara sebaliknya bila terjadi *bad news* maka respon pasar terhadap *bad news* atau sinyal buruk ini langsung berdampak pada turunya harga saham pada pasar modal. Dengan ini bisa ditarik kesimpulan bahwa semakin baik sinyal

yang di berikan maka bisa berdampak pada lebih giatnya lagi para investor melakukan perdagangan pada pasar modal.

Pada teori sinyal ini menjelaskan kenapa setiap perusahaan berusaha membuat laporan keuangan sebaik mungkin demi memberikan sinyal baik pada para investor agar membeli saham perusahaan tersebut.

Menurut Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaanya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham perusahaanya meningkat.

b. Teori Agensi

Hubungan antara manajer dengan pemegang saham menjadi fokus utama dalam pembahasan teori agensi ini. Dimana hubungan keagenan (*agency relationship*) menggambarkan sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan antara prinsipal yang menggunakan agen untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan prinsipal dalam hal terjadi pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Secara garis besar Jensen & Meckling (1976) menggambarkan dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (shareholders) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (bondholders).

Jadi bisa di kaitkan apa yang di lakukan oleh manajer dalam hal ini pembuatan laporan bisa berpengaruh terhadap sikap dari para pemegang saham ataupun pemberi pinjaman. Begitu juga dengan sebaliknya.

2. Laporan keuangan

Djarwanto (2003:1) mendefinisikan laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajer, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum. Sementara itu Munawir (2002:5): “laporan keuangan itu dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal, dan memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan”.

Dari dua pengungkapan teori di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan menyusun laporan keuangannya guna mengetahui seberapa besar laba atau rugi yang diperoleh dari kinerja jajaran manager dan karyawan perusahaan. Selain itu dari laporan yang mereka buat ingin menampilkan hasil pencapaian yang mereka dapatkan selama satu periode yang telah dilalui kepada pihak-pihak yang memerlukannya, dalam kata lain perusahaan ingin mengkomunikasikan seberapa besar aset yang mereka punya, laba atau rugi yang mereka peroleh, utang mereka dan tentunya modal yang ada kepada pihak lain seperti investor, bank, kreditur, pemerintah, dan tentunya dari pihak intern seperti manajer dan

pemilik perusahaan. Analisis ini juga bisa digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

3. Analisa Rasio Keuangan

Menurut Simamora (2002:357) analisis rasio keuangan merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna di antara komponen-komponen dari laporan keuangan. Rasio laporan keuangan dengan membagi nilai rupiah pos yang dilaporkan pada laporan keuangan dengan nilai rupiah pos yang lainnya yang dilaporkan. Tujuannya adalah untuk menyatakan suatu hubungan di antara dua pos yang relevan yang mudah ditafsirkan dan dibandingkan dengan informasi yang lainnya.

Untuk menelisik hasil laporan keuangan tersebut di gunakanlah analisa rasio keuangan. Model dari rasio keuangan terdapat segala informasi yang di dapat dari rasio keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam jangka panjang ataupun jangka pendek, meningkatkan efisiensi dari pekerjaan yang akan dilakukan diperiode selanjutnya, mengevaluasi kinerja selama satu periode kebelakang, serta manager dapat menentukan target-target perusahaan diperiode yang akan datang untuk lebih menarik datangnya investor. Sejalan dengan analisis ini yaitu pernyataan dari Munawir (2002:79) yang berpendapat bahwa analisa rasio keuangan dapat diterapkan atau digunakan pada setiap model analisis, baik model yang digunakan manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi, serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja (*corporate financial management model*), model yang digunakan oleh para banker untuk membuat

keputusan memberi atau menolak kredit maupun model yang digunakan para investor pada sekuritas (*portfolio selection model*). Sejalan dengan itu Hery (2016) menyebutkan bahwa analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Akan tetapi tetap perlu diingat kinerja perusahaan bukan hanya diukur melalui analisis rasio keuangan saja.

Dalam meneliti rasio keuangan ini perlu memperhatikan tidak hanya satu model rasio saja tetapi perlu melihat dari model-model lainnya.

4. Return On Assets,

Rasio *Return On Assets* atau ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktifitas investasi (Mardiyanto, 2009). ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanam mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Irham, 2012). Sedangkan menurut Hery (2016) menyebutkan bahwa hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

5. Return On Equity,

Rasio *Return On Equity* menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar nilai *Return On Equity* semakin bagus (Harahap, 2002 : 305). Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam pada ekuitas. Jadi setiap semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang di hasilkan dari setiap rupiah yang tertanam pada ekuitas tersebut. Begitu juga sebaliknya bila hasil pengembalian atas ekuitas semakin rendah maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin rendah pula. (Hery, 2016 : 194).

Rasio keuangan ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Dengan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

6. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover atau TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *rasio total assets turnover* berarti semakin efisien

penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah assets yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba. *Total Assets Turnover* mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. *Total Assets Turnover* atau *Investment Turnover* (TATO atau ITO), merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat (Sawir 2001:56).

Sedangkan menurut Hery (2016) perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk

mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanam pada total aset perusahaan. Perputaran aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan dengan maksimal untuk menciptakan penjualan.

Rasio ini dihitung dengan membagi antara besarnya penjualan baik itu tunai maupun kredit dengan rata-rata total aset. Rata-rata total aset ini dihitung dengan menjumlahkan total aset awal periode dengan total aset akhir periode kemudian dibagi dua. Rumusnya adalah

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{total penjualan}}{\text{rata - rata total aset}}$$

$$\text{Rata - rata total aset} = \frac{(\text{total aset awal periode} + \text{total aset akhir periode})}{2}$$

7. Net profit margin,

Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2002 : 304). Selanjutnya menurut Hery (2016) menyebutkan bahwa margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Jadi semakin tinggi margin laba bersih maka bisa diartikan dengan semakin tinggi pula laba bersih yang didapat perusahaan. Begitu pula dengan

sebaliknya bila marjin laba bersih semakin rendah maka laba bersih yang didapat juga semakin rendah. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak.

Rumus untuk menghitung rasio *Net Profit Margin* ini dengan membagi laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

8. *Inventory Turnover*,

Rasio ini merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang mengukur efisiensi pengelolaan inventasi kedalam persediaan yang dilakukan perusahaan, dan tergambar dari jangka waktu perputaran persediaan selama satu tahun. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2009).

Menurut Hery (2016) menyebutkan bahwa *Inventory Turnover* atau rasio perputaran persediaan ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktifitas penjualan. Dengan kata lain rasio ini

menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

Perhitungan rasio *Inventory Turnover* ini dilakukan dengan membagi total penjualan dengan rata-rata penjualan. Rata-rata penjualan ini dihasilkan dengan menjumlahkan persediaan awal periode ditambah dengan persediaan akhir periode lalu dibagi dua. Rumusnya adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata - rata persediaan} = \frac{(\text{Persediaan aw periode} + \text{Persediaan ak periode})}{2}$$

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai tema rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan laba seperti penelitian dari Amilu Umma Khaira dan Suhermin (2013), Ainatul Ummah (2014), Nita Hari Susanti dan Siti Rokhmi Fuadati (2014), Lintang Relskabani Pradnya (2016), Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawanti (2013) dari beberapa penelitian terdahulu ini banyak yang hipotesisnya terbukti dengan rincian sebagai berikut;

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Amilu Umma Khaira dan	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba	Y = Perubahan Laba X ₁ = Rasio Likuiditas X ₂ = Rasio Aktifitas	(1) tidak adanya pengaruh positif yang signifikan antara rasio

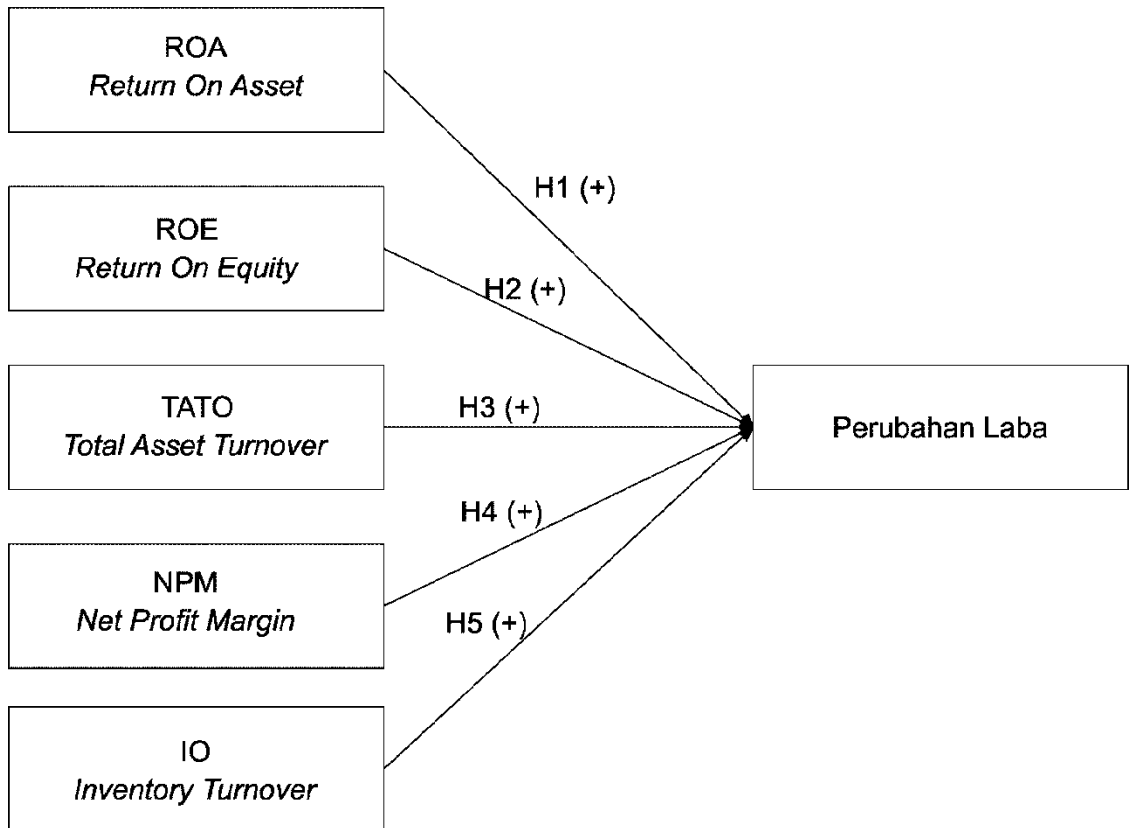
	Suhermin	Pada Pt Semen Gresik (Persero) Tbk. di Bursa Efek Indonesia	X_3 = Rasio Solvabilitas X_4 = Rasio Profitabilitas	<p>likuiditas (current ratio dan quick ratio) terhadap perubahan laba ini disebabkan karena penggunaan modal kerja yang kurang efektif untuk operasional usaha, sehingga kurang memberi kontribusi bagi pencapaian laba,</p> <p>(2) adanya pengaruh positif yang signifikan antara rasio aktivitas (total assets turn over) terhadap perubahan laba ini disebabkan karena penggunaan aktiva sudah cukup efektif dan efisien untuk memberi kontribusi terhadap peningkatan laba,</p> <p>(3) tidak adanya pengaruh positif yang signifikan antara rasio solvabilitas (debt to total assets ratio dan debt to equity ratio) terhadap perubahan laba ini disebabkan karena modal hutang yang digunakan untuk usaha sebagian juga digunakan untuk melunasi hutang, sehingga mengurangi margin perolehan laba,</p> <p>(4) adanya pengaruh positif yang signifikan antara rasio profitabilitas (net profit margin, dan return on equity) ini disebabkan perusahaan mengambil margin keuntungan yang cukup tinggi dari setiap penjualan yang dilakukan, selain itu disebabkan oleh pemberian keuntungan yang cukup besar bagi pemilik modal</p>
--	----------	---	--	---

2	Ainatul Ummah	<p>Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio, Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Y = Perubahan Laba $X_1 = Return\ on\ Asset$ $X_2 = Return\ on\ Equity$ $X_3 = Net\ Profit\ Margin$ $X_4 = Debt\ to\ Equity\ Ratio$ $X_5 = Current\ Ratio$</p>	<p>(1) <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (2) <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia . (3) <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia . (4) <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. (5) <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia .</p>
3	Nita Hari Susanti dan Siti Rokhmi Fuadati	<p>Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif Di Bei</p>	<p>Y = Perubahan Laba $X_1 = Total\ Asset\ Turnover$ $X_2 = Net\ Profit\ Margin$ $X_3 = Return\ on\ Asset$</p>	<p>(1) TATO, NPM, dan ROA secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba . (2) Berdasar perhitungan secara parsial variabel TATO, variabel NPM , dan variabel ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (3) Hasil perhitungan koefisien determinasi parsial variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba adalah variabel ROA karena mempunyai nilai</p>

				<p>koefisien determinasi parsialnya paling besar.</p> <p>(4) Kontribusi dari variabel TATO, NPM, dan ROA terhadap pertumbuhan laba sebesar 55,2%, sedang sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>
4	Lintang Relskabani Pradnya	Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, TATO, NPM, Terhadap Profitabilitas	<p>$Y = \text{Perubahan Laba}$</p> <p>$X_1 = \text{Current Ratio}$</p> <p>$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$</p> <p>$X_3 = \text{Total Asset Turnover}$</p> <p>$X_4 = \text{Net Profit Margin}$</p>	<p>(1) <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai CR perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>(2) <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai DER pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 maka semakin tinggi juga ekuitas yang dibiayai oleh hutang.</p> <p>(3) <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai TATO pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 maka semakin tinggi profitabilitasnya.</p> <p>(4) <i>Net Profit Margin</i></p>

				berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai NPM pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 maka semakin tinggi pula profitabilitasnya.
5	Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawanti	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	$Y = \text{Perubahan Laba}$ $X_1 = \text{Perputaran Kas}$ $X_2 = \text{Perputaran Piutang}$ $X_3 = \text{Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)}$	<p>1. perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.</p> <p>2. Perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas,</p> <p>3. sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.</p> <p>4. Diantara ketiga variabel bebas tersebut yang dominan berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang.</p>

C. Kerangka Pemikiran



Dari bagan di atas dapat di definisikan yaitu *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba, *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba dan *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini akan membuktikan secara empiris pengaruh yang signifikan antara variable independen (*Return on Assets*, *Return on Equity*, *Total*

Asset Turnover, *Net profit margin* dan *Inventory Turnover*) terhadap variable dependen (pertumbuhan laba).

1. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Pertumbuhan Laba.

Return On Asset merupakan rasio yang membandingkan unsur laba bersih perusahaan terhadap total aset yang dimiliki. Unsur aset ini merupakan unsur yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bila memakai logika saja, apabila aset yang dimiliki perusahaan itu bertambah bisa diakibatkan oleh beberapa hal seperti laba, utang ataupun tambahan modal. Bila laba dari perusahaan itu naik otomatis aset perusahaanpun akan ikut naik..

Susanti dan Fuadati (2014) menyatakan bahwa *Return On Asset* atau ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, hasil perhitungan koefisien determinasi parsial variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba adalah variabel ROA karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsialnya paling besar. Dari hasil penelitian sebelumnya oleh Susanti dan Fuadati (2014) tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset* ini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bahkan dalam penelitiannya *Return On Asset* ini memiliki pengaruh yang paling menonjol terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis yaitu:

H₁ : *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba .

2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba.

Equity atau modal ini merupakan unsur yang penting dalam sebuah perusahaan dimana modal ini menjadi penopang dari seluruh operasional perusahaan. Apabila perusahaan ingin beroperasi secara maksimal maka harus ada modal yang mencukupi pula. Dalam rasio ini membandingkan total laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas perusahaan.

Menurut penelitian sebelumnya diketahui bahwa ROE atau *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Adanya pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa pengelolaan usaha sudah cukup efisien sehingga mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Khaira dan Suhermin (2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan, ini disebabkan perusahaan mengambil margin keuntungan yang cukup tinggi dari setiap penjualan yang dilakukan, selain itu disebabkan oleh pemberian keuntungan yang cukup besar bagi pemilik modal. Dari hasil penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui bahwa ROE berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba walaupun dalam penelitian tersebut diketahui bahwa perusahaan mengambil margin yang tinggi pada setiap penjualannya. Oleh karena itu dapat disimpulkan sebuah hipotesis bahwa:

H₂ : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Jika ingin mendapatkan profitabilitas yang tinggi harus dilihat juga bagaimana kemampuan dari perusahaan dalam memanfaatkan segala aset yang dimilikinya untuk meningkatkan jumlah produksi yang dapat menghasilkan profit yang maksimal. Dalam hal ini *Total Asset Turnover* atau TATO yang merupakan salah satu rasio keuangan dengan membandingkan total penjualan dengan total aktiva yang dimiliki. Dapat dikatakan seberapa cepat perputaran penjualan dalam satu periode untuk mendapatkan profit atau laba.

Menurut penelitian sebelumnya diketahui bahwa semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* atau TATO pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 maka semakin tinggi pertumbuhannya. Nilai TATO yang tinggi mengindikasikan perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi penjualan untuk menghasilkan profitabilitas (Pradnya, 2016) selain itu dalam penelitian Khaira dan Suhermin (2013) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara rasio aktivitas *Total Asset Turnover* atau TATO terhadap perubahan laba. Adanya pengaruh positif signifikan antara rasio aktivitas terhadap perubahan laba ini disebabkan karena penggunaan aktiva sudah cukup efektif dan efisien untuk memberi kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan. Maka dari itu dapat disimpulkan sebuah hipotesis bahwa:

H_3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Untuk mengukur rasio tentang penjualan maka dipakailah rasio *Net Profit Margin* atau NPM, ini merupakan rasio keuangan yang membandingkan total penjualan yang dimiliki terhadap laba perusahaan bersih setelah pajak. Melihat kemungkinan apabila semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* atau NPM maka semakin tinggi pula laba bersih setelah pajak yang diperoleh oleh perusahaan dalam satu periode.

Khaira dan Suhermin (2013) menyebutkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara rasio profitabilitas (*net profit margin*, dan *return on equity*) ini disebabkan perusahaan mengambil margin keuntungan yang cukup tinggi dari setiap penjualan yang dilakukan, selain itu disebabkan oleh pemberian keuntungan yang cukup besar bagi pemilik modal. Dari hasil penelitian sebelumnya ini dapat di simpulkan sebuah hipotesis bahwa:

H_4 : *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

5. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* bisa mempengaruhi dari besar kecilnya pertumbuhan laba. Karena dalam rasio ini diketahui persediaan dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak. Pengelolaan persediaan atau *Inventory Turnover* ini memang bisa dikatakan sulit.

Sufiana dan Purnawati (2013) yang menyebutkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Dari hal itulah bisa dirumuskan sebuah hipotesis bahwa:

H_5 : *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

